

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. PT Semen Padang memproduksi 7 jenis produk semen yaitu Portland Cement Type I, II, III, V, PCC, PPC, dan OWM yang memiliki fungsi dan manfaat tersendiri, produk semen ini sudah beredar di seluruh Indonesia.
2. Bahan baku yang dipilih oleh PT Semen Padang dalam memproduksi semen yaitu dengan bahan baku utama dari batu kapur yang di ambil dari penambangan Bukit Karang Putih, batu silika yang di tambang dari Bukit Ngalau, tanah liat yang di ambil dari bukit atas sekitar pabrik, pasir besi yang dibeli dari luar, serta bahan penunjang gypsum dan *fly ash*.
3. PT Semen Padang memiliki empat aktifitas dasar bisnis yaitu desain produk, perencanaan dan penjadwalan, proses produksi, serta akuntansi biaya yang membantu terlaksananya proses produksi pada PT Semen Padang.
4. PT Semen Padang memiliki pengontrolan kualitas yang dibagi menjadi pengontrolan kualitas persediaan bahan baku, tahap penggilingan bahan baku, tahap pembakaran, tahap penggilingan akhir dan tahap pengemasan, yang dapat mengurangi nilai cacat pada jumlah produksi. Pengawasan mutu pada saat proses produksi dengan menggunakan peralatan yang modern dan lebih akurat sehingga produk semen yang di hasilkan memiliki kualitas yang baik.

5. Prosedur pencatatan pada PT Semen Padang terdapat terdiri dari pencatatan produk jadi, pencatatan harga pokok produk jadi yang di jual, pencatatan harga pokok persediaan, dan pencatatan permintaan dan pengeluaran barang gudang.
6. Dokumen yang digunakan PT Semen Padang untuk menjalankan proses produksinya yaitu daftar bahan baku (bill of material), daftar operasi (Routing sheet), jadwal produksi, order produksi, bukti permintaan bahan baku, laporan kontrol, dan laporan harga pokok produksi.
7. Setiap proses yang dilaksanakan tentunya terdapat suatu kejadian yang dapat merusak suatu proses dan selalu ada cara untuk menanggulangnya.

1.2 Saran

Dari kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran :

1. PT Semen Padang sebaiknya memperbesar kapasitas produksi dan memperluas pasar sehingga keuntungan yang didapat akan lebih besar lagi.
2. Profesionalisme dan kepedulian setiap karyawan terhadap perusahaan perlu ditanamkan sejak dini, karena karyawan dituntut untuk mempunyai rasa memiliki, dengan adanya penanaman rasa memiliki terhadap fasilitas produksi menjadikan peralatan lebih terpelihara.
3. Meningkatkan keterampilan kerja karyawan melalui program pelatihan dan pengembangan sehingga nantinya karyawan dapat bekerja dengan lebih efektif dan efisien.